



Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan Sistem Blok di SMK Negeri 3 Salatiga

Faridha Dwi Harsiwi ✉

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2016

Disetujui April 2016

Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:

Historical learning, block system, SMK.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Salatiga yang menerapkan sistem blok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi dokumentasi dan perekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 dan sistem blok dengan penerapan satu minggu satu blok. Pendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu sistem *moving class*, pemampatan 2x2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 40 menit, penyingkatan materi sejarah, dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi sejarah. Kendala pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan blok, kondisi dalam diri siswa, latar belakang guru dan komitmen guru, sumber dan media belajar siswa meliputi buku, *wi-fi* dan LCD terbatas dan marginalisasi mata pelajaran sejarah. Upaya guru sejarah untuk mengatasi kendala yaitu membuat sistematika pembelajaran, mengikuti tema dengan berpatokan pada tujuan pembelajaran, memanfaatkan *basic* guru di bidang Geografi, membentuk MGMP dalam sekolah, menggunakan media variatif, memberikan penguatan, kisi-kisi menjelang UKK, dan tugas terstruktur, menugaskan siswa untuk mencari sumber di internet dan perpustakaan daerah.

Abstract

This research discusses about the implementation of learning Indonesian history with block schedule system in SMK N 3 Salatiga. This research use qualitative descriptive, and the data of this research were collected by interviews, observation, study documentation and recording. The results showed that the implementation of learning Indonesian history are using curriculum 2013 and block schedule system with application a week of each block. Advocates in the implementation of learning is moving class system, compression 2x2 hour to spending time 40 minutes, compression of history matter and creativity teachers when giving the lectures. Obstacles in the implementation of learning is the application of block schedule system, condition in self students, background and commitment teachers, the source and media of student learning like books, wi-fi and LCD limited and marginalisation of history subject. The efforts by teachers to overcome the obstacles is build the systematic of learning, follow the theme with related to the purpose of learning, using basic of geography subject, form the MGMP, use the variatif media, giving strength and grating ahead the exam, and tasks structured, assigned the students for searching the source in internet and local library.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia tertinggal jauh dan sangat memprihatinkan dibanding negara-negara Eropa, Amerika Serikat, bahkan Asia. Salah satu penyebab utamanya yaitu masih sedikit orang Indonesia yang mendapat pendidikan barat terutama pendidikan tinggi. Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia mulai berkembang dimana ditandai dengan adanya perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian seperti lembaga ilmu pengetahuan dan badan pengkajian dan penerapan teknologi (KOMPASIANA.com).

Pentingnya meningkatkan mutu pendidikan adalah untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang tidak lepas dari peran generasi bangsa. Generasi bangsa yang dimaksud disini adalah para generasi muda, para manusia Indonesia yang masih memiliki semangat muda seperti siswa ataupun mahasiswa yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta kepada tanah air. Salah satu cara untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air adalah melalui pendidikan sejarah.

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti "informasi" atau "penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran" (Kochhar, 2008:1). Tanpa mengetahui sejarah secara lengkap dan benar, seseorang tidak dapat memperoleh pengertian kualitatif dari gejala-gejala sosial yang terjadi. Bahkan tidak sedikit kelompok masyarakat yang kelihangan jati dirinya dan tidak dapat meneruskan kehidupan yang realistis karena melupakan pengalaman masa lalunya. Renier (dalam Suwito, 2012:2). Sedangkan menurut Aman (2009:2), pelajaran sejarah mempunyai fungsi sosio-kultural, membangkitkan kesadaran historis. Berdasarkan kesadaran historis dibentuklah kesadaran nasional yang pada akhirnya berguna bagi pembangunan bangsa.

Melalui pendidikan sejarah, para siswa diharapkan dapat memperkokoh solidaritas bangsa, membangkitkan kebanggaan nasional yang mampu memberi inspirasi pada generasi

muda lainnya serta menumbuhkan aspirasi mengenai masa depan bangsa yang gemilang. Salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana kualitas pembelajaran yang ada disuatu sekolah. Kualitas pembelajaran yang baik akan sangat menentukan prestasi siswa, yang pada akhirnya berguna untuk membekali mereka dalam memasuki kehidupan bersosial dan bermasyarakat secara mandiri dalam berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahwa siswa dituntut dan di didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang mampu mengembangkan diri, dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Salatiga pada tahun ajaran 2015/2016 menerapkan sistem pembelajaran blok. Pembelajaran dengan sistem blok merupakan bagian dari inovasi baru di tahun ajaran 2015/2016 oleh SMK Negeri 3 Salatiga dalam rangka pembentukan kompetensi siswa. Penggunaan sistem ini juga merupakan perbaikan dari sistem pembelajaran reguler yang telah diterapkan sejak awal berdirinya SMK Negeri 3 Salatiga sampai pada tahun ajaran 2014/2015 karena sistem tersebut dirasa kurang begitu efektif untuk mata pelajaran praktik jurusan Teknik Sepeda Motor, Ototronika, Mekatronika, Geomatika, Welding, maupun ATPH, sehingga untuk mengefektifkannya sekolah melakukan pemisahan jadwal mata pelajaran antara Normatif-Adaptif dengan Produktif. Namun, pembaruan sistem pembelajaran blok ternyata menimbulkan kendala salah satunya pada pembelajaran sejarah.

Dengan materi pelajaran sejarah yang panjang, seorang guru sejarah harus pandai dalam memilah-milah materi untuk kemudian menyingkatnya menjadi sejelas mungkin. Seperti halnya pada semester genap ini, mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk kelas XI dan XII hanya diberikan satu bulan saja, karena adanya

kegiatan prakerin untuk kelas XI dan pemadatan siswa untuk kelas XII. Materi Sejarah Indonesia satu semester hanya diberikan dalam waktu 1 bulan dengan menggunakan sistem blok, membuat pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Salatiga tidak berjalan dengan baik. Bagi guru sejarah, sistem pembelajaran blok ini dirasa tidak efektif dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mengajar mereka, sehingga guru harus memiliki upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran sejarah agar bisa selesai tepat pada waktunya, atau selesai pada saat blok Normatif-Adaptif berakhir.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia dengan sistem blok di SMK Negeri 3 Salatiga?; (2) Apa saja pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia dengan sistem blok di SMK Negeri 3 Salatiga?; dan (3) Bagaimana upaya guru sejarah mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan sistem blok di SMK Negeri 3 Salatiga?

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) informan; peneliti menentukan sendiri informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. (2) Aktifitas pembelajaran, secara khusus aktivitas pembelajaran yang diteliti adalah kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran di kelas. (3) Dokumen, diperoleh secara langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen sekolah, foto, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2012:329).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi dan perekaman, sedangkan uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis dengan lebih menekankan pada perbedaan sumber data. Sumber data diperoleh dari narasumber (informan) yang berbeda-beda posisinya dengan teknik wawancara mendalam, sehingga informasi dari narasumber yang satu bisa dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti melakukan wawancara ditunjang dengan pengamatan/observasi pada saat di kelas dan studi dokumentasi menggunakan dokumen-dokumen yang di dapat selama proses penelitian.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini meliputi: (1) Reduksi data yang terdiri dari menganalisis, menggolongkan atau pengategorisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu; dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Penyajian data. yaitu merangkai kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan simpulan diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan yang sebelumnya dilakukan penarikan simpulan sementara. Kemudian simpulan diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau melakukan pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 maka pelajaran IPS di SMK Negeri 3 Salatiga diganti dengan mata pelajaran sejarah Indonesia yang merupakan mata pelajaran kelompok wajib. Dalam Kurikulum 2013 di SMK, penerapan mata pelajaran Sejarah Indonesia wajib untuk semua jurusan di kelas X, XI dan XII. Dalam penyusunan RPP pun juga wajib sesuai dengan Kurikulum 2013 dan alokasinya sendiri untuk mata pelajaran sejarah yaitu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Untuk tahun ajaran 2015/2016 ini SMK Negeri 3 Salatiga melakukan inovasi baru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sistem blok atau dalam bahasa Inggris dinamakan *Block Schedule*. SMK Negeri 3 Salatiga sendiri pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 menerapkan versi semi blok yang berarti pergantian blok dilakukan setiap satu minggu sekali.

Proses pembelajaran harus diorganisasikan sebaik mungkin dalam format perencanaan yang matang, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung tidak terjadi kesalahan yang disebabkan pemilihan komponen yang kurang tepat, diantaranya guru harus memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, dan menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Kemudian di SMK Negeri 3 Salatiga sendiri pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan sama seperti guru pada umumnya yaitu guru mengajar di mulai dengan melakukan pembukaan, apersepsi, kegiatan inti sampai yang terakhir melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan untuk siswa di SMK Negeri 3 Salatiga sendiri mempunyai minat yang bagus dan tertarik dengan pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru. Minat dan respon siswa terhadap pembelajaran sejarah sudah sangat baik, karena rata-rata siswa dalam pembelajaran sejarah antusias dan tertarik untuk mengikuti

proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa juga yang tidak tertarik dan merasa bosan dalam pembelajaran sejarah namun hanya sebagian kecil saja, mereka hanya mengikuti pelajaran sejarah untuk memenuhi kewajiban di sekolah saja. Dalam pembelajaran sejarah guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan proyek/kunjungan tempat bersejarah.

Untuk sumber belajar yang digunakan oleh siswa siswi di SMK Negeri 3 Salatiga adalah buku paket. Selain buku pelajaran tersebut, siswa juga diberikan materi dari modul yang difotokopi kemudian di rangkum sendiri oleh siswa, siswa juga dapat menggali informasi dari internet. Dalam pembelajaran sejarah, guru sudah menggunakan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar seperti menayangkan gambar-gambar pada powerpoint dan menayangkan video pembelajaran sejarah. Ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas di SMK Negeri 3 Salatiga untuk pembelajaran sejarah masih kurang, dibuktikan dengan LCD yang masih terbatas, belum tersedianya laboratorium sejarah untuk kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran sejarah hanya berlangsung di dalam kelas, buku-buku referensi pelajaran Sejarah Indonesia di perpustakaan juga belum memadai, dan fasilitas internet yang di sediakan oleh sekolah juga terkadang belum bisa dimaksimalkan oleh siswa karena terkendala dengan koneksi yang lama.

Bentuk-bentuk penugasan yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa menggunakan berbagai cara melalui mekanisme yang sudah ada yaitu bentuk tes tertulis yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Bentuk lisan biasanya melalui kegiatan tanya jawab, dan bentuk penugasan-penugasan yang di berikan kepada siswa seperti mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket, membuat laporan, dan meringkas/meresum buku. Dalam mengevaluasi tingkat kephahaman siswa ada tiga aspek yang digunakan oleh guru, yaitu meliputi aspek kognitif atau pengetahuan, aspek psikomotorik

atau sikap dan aspek afektif atau ketrampilan. Untuk hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sejarah sudah cukup bagus, karena rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah di atas KKM.

Pendukung sendiri disini memiliki arti yaitu segala aspek yang dilakukan oleh sekolah atau guru untuk membantu dan menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan. Bentuk dukungan yang dilakukan oleh sekolah di SMK N 3 Salatiga ini salah satunya adalah dengan menerapkan sistem blok. Dengan penggunaan sistem blok, sistem *moving class* secara berkala dapat terkendali dengan baik. Ketika siswa di kelas A mendapatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia karena masuk blok normatif-adaptif, mereka akan menempati ruang kelas. Sebaliknya, siswa kelas B yang mendapat blok produktif akan menempati ruang praktek (bengkel). Begitu seterusnya sesuai dengan periode waktu yang ditentukan oleh sekolah. Sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik walaupun harus memisahkan antara golongan mata pelajaran normatif-adaptif dengan produktif.

Sesuai dengan Permendikbud No. 70 Tahun 2003 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK, mata pelajaran Sejarah Indonesia masuk dalam kelompok A (wajib) dengan alokasi waktu per minggunya 2 jam pelajaran untuk kelas X, XI dan XII. Namun, untuk SMK Negeri 3 Salatiga karena menggunakan sistem pembelajaran blok, maka mata pelajaran Sejarah Indonesia diberikan 2x2 jam pelajaran per minggu dengan alokasi 40 menit per 1 jam pelajaran. Jadi, setiap kelas akan bertemu dengan mata pelajaran sejarah selama 2 kali dalam 1 minggu. Meskipun pembelajaran sejarah diberikan secara berkala, namun dimampatkan menjadi 2x dalam satu minggu atau 4 jam pelajaran per minggunya.

Kemudian bentuk dukungan selanjutnya datang dari guru. Guru menyingkat materi sejarah yang panjang, karena dengan waktu blok, tidak mungkin akan cukup bagi guru untuk fokus dengan menerangkan semua materi yang ada di dalam buku. Untuk kelas XII sendiri, sebagai tugas akhir guru menugaskan agar siswanya

membaca materi dari BAB sekian hingga sekian, lalu siswa membuat soal sendiri. Jadi, secara otomatis mau tidak mau siswa pasti membaca buku secara keseluruhan, walaupun singkat paling tidak siswa tahu dan paham dengan gambaran materi yang ada dalam buku siswa, sehingga dengan hal tersebut, pembelajaran sejarah pun tetap berlangsung dan tujuan dari pembelajaran sejarah juga tetap bisa tercapai.

Meskipun sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung dalam menyediakan LCD, Sugiartini menggunakan media gambar dengan menggambar sendiri di papan tulis. Sehingga pembelajaran sejarah juga menjadi tidak monoton. Justru, jika kreatifitas guru diperlihatkan di dalam kelas, siswa akan semakin senang dan pembelajaran menjadi tambah menarik tanpa harus mengeluarkan banyak waktu maupun biaya yang lebih. Karena kedisiplinan dan keefisienan waktu memang sangat dituntut di SMK Negeri 3 Salatiga ini demi mewujudkan kompetensi yang lebih maju.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 3 Salatiga yaitu, (1) sistem blok, (2) siswa yang meliputi kondisi dalam diri siswa, (3) guru yang meliputi basic guru dan komitmen guru, dan (4) sumber dan media belajar siswa yang meliputi buku, wi-fi, dan LCD yang terbatas dan marginalisasi mata pelajaran sejarah. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 3 Salatiga yaitu *pertama* alokasi waktu yang terbatas. Terbatas dalam arti waktu pelaksanaan pembelajaran sejarah dibagi kedalam dua blok (Nordap-Produktif) secara bergantian tiap minggunya. Ketika minggu pertama mendapatkan blok normatif, dimana di dalamnya terdapat mapel sejarah, maka pada minggu berikutnya berganti blok produktif.

Kedua, pembelajaran keluar dari RPP. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat jauh berbeda dengan yang ada di RPP karena berdasarkan observasi di kelas XI semester genap guru hanya masuk satu kali pertemuan saja. *Ketiga*, latar belakang guru yang bukan dari jurusan sejarah, sehingga guru hanya bisa mendownload RPP di internet, selain itu guru juga

mengaku tidak suka membaca buku sejarah jadi guru hanya mengajarkan sejarah pada permukaannya saja.

Keempat, materi yang tidak beraturan. Materi pada buku siswa yang tidak beraturan, ini membuat guru sedikit bingung karena tidak sesuai dengan silabus. Selain itu, urutan atau susunan materi agak rancu tidak seperti pada buku yang digunakan sebelumnya. *Kelima*, Kurangnya interaksi antar guru sejarah. Tidak melakukan pendekatan dengan guru sejarah lain yang lebih senior walaupun sama-sama bukan berasal dari jurusan sejarah. Padahal guru sejarah senior tersebut adalah satu-satunya guru mengikuti diklat dan bergabung dengan MGMP sejarah tingkat kota.

Keenam, sumber dan media pembelajaran yang belum lengkap, seperti ketersediaan LCD dan buku-buku referensi pelajaran sejarah terutama buku sejarah yang Kurikulum 2013 yang baru yang masih sangat terbatas, buku-buku referensi sejarah yang lain di perpustakaan juga tidak lengkap. *Ketujuh*, guru kesulitan dalam mengevaluasi siswa, seperti membuat soal dan kisi-kisi karena kekurangan sumber. *Kedelapan*, marginalisasi mata pelajaran sejarah. Kebijakan sekolah yang masih menganggap bahwa pelajaran sejarah bukan sebagai mata pelajaran yang penting karena tidak di uji secara nasional dan sekolah lebih fokus kepada mata pelajaran produktif untuk peningkatan kompetensi siswa, sehingga kadangkala siswa juga menganggap remeh mata pelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah.

Kemudian kendala yang dihadapi siswa diantaranya adalah siswa cepat lupa dengan tugas dan jadwal karena tidak disiplin. Pergantian seminggu blok seharusnya menuntut kedisiplinan siswa, namun karena belum terbiasa siswa menjadi cepat lupa. Siswa tidak ingat dengan materi yang sudah dipelajari karena terpaut waktu satu minggu dengan blok produktif. Kemudian mengenai tugas siswa pasti juga lupa sehingga dalam mengumpulkan tugas juga sering kali terlambat.

Kemudian kendala selanjutnya siswa tidak memahami materi UKK karena guru tidak pernah masuk. Guru kelas XI tidak pernah

masuk kelas, sehingga siswa tidak paham dengan materi sejarah dalam Ujian Kenaikan Kelas (UKK) karena guru hanya sebatas memberikan kisi-kisi mata pelajaran sejarah, sedangkan yang terjadi di kelas lain dengan pengampu yang sama, siswa sama sekali tidak mendapatkan kisi-kisi dari guru sejarah tersebut. Kendala selanjutnya yaitu siswa tertinggal pelajaran disebabkan guru jarang masuk kelas karena adanya minggu tidak efektif. Contohnya ketika ada libur tanggal merah atau ketika guru sedang ada kepentingan yang membuat guru tidak dapat menghadiri kelas. Dengan jeda waktu sistem blok yang lama tersebut pembelajaran akan semakin tertinggal jauh sehingga siswa jadi ketinggalan pelajaran.

Selanjutnya kendala siswa adalah malas membaca buku sejarah. Banyaknya materi mata pelajaran sejarah yang harus dipelajari, sehingga terkadang membuat siswa malas untuk membaca dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah karena siswa susah untuk memahami dan menghafal materi sejarah yang banyak tersebut. Terakhir yaitu siswa kekurangan sumber dan penggunaan media belajar. Ketersediaan buku sumber sejarah yang ada diperpustakaan sekolah tidak lengkap, sehingga kadang siswa sulit menambah referensi buku lain untuk pembelajaran sejarah. Disamping itu, belum dimanfaatkannya media pembelajaran secara maksimal oleh guru juga menjadi salah satu kendala karena dalam pembelajaran sejarah guru hanya menggunakan metode manual saja dan jarang menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan LCD sehingga siswa kurang berminat dan bosan ketika kegiatan pembelajaran.

Cara atau solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 3 Salatiga untuk alokasi waktu yang terbatas adalah dengan membuat sistematika pembelajaran serta menugaskan anak untuk belajar dan mencari materi sendiri dirumah. Untuk mengatasi ketidaksesuaian antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan yang ada di RPP dengan cara guru tetap mengikuti tema materi pada buku siswa, dengan berpatokan pada tujuan pembelajaran. Untuk

mengatasi latar belakang/*basic* guru yang bukan dari jurusan sejarah yaitu guru memperkaya materi dengan memanfaatkan *basic*-nya pada bidang Geografi dengan mempadu-padankan materi Sejarah Indonesia dengan Geografi dan membentuk MGMP dalam sekolah untuk membantu guru agar saling berdiskusi. Dalam persoalan struktur RPP yang sering kali berubah guru menggunakan RPP sesuai dengan ketentuan yang telah disosialisasikan oleh pemerintah. Kemudian untuk materi pada buku siswa yang tidak beraturan, guru menanganinya dengan cara tetap mengikuti urutan materi pada buku siswa, tetapi tetap mengacu pada silabus Kurikulum 2013.

Untuk mengatasi kurangnya interaksi sesama guru sejarah yaitu dengan cara memaksimalkan kegiatan MGMP dalam sekolah. Untuk menangani sumber dan media pembelajaran yang belum lengkap dengan cara guru menggunakan media lain seperti koran, atlas, peta, majalah maupun media yang lainnya untuk menutupi kekurangan media dalam pembelajaran sejarah. Untuk mengatasi kekurangan sumber dalam membuat soal dan kisi-kisi, guru dapat berdiskusi dengan guru sesama mata pelajaran sejarah (MGMP dalam sekolah). Solusi mengenai kurangnya daya dukung sekolah atau manajemen yaitu guru melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa secara mandiri dengan cara memotivasi siswa bahwa pelajaran sejarah juga penting untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan nilai kebangsaan.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam kelalaiannya mengumpulkan tugas maupun lalai dengan jadwal pelajaran yaitu guru lebih menekankan tentang pergantian blok kepada siswa, memberi penguatan dengan cara mengajarkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan waktu dan menghukum siswa yang tidak disiplin. Untuk mengatasi guru yang tidak pernah masuk kelas dengan cara guru memberikan kisi-kisi saat menjelang Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Usaha yang dilakukan ketika guru berhalangan masuk ke kelas adalah dengan cara memberikan tugas terstruktur kepada siswa. Usaha untuk mengatasi siswa

yang malas membaca dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dengan cara membangkitkan minat belajar dengan tidak membiarkan siswa begitu saja seperti memaksa siswa membaca dan maju ke depan kelas. Untuk mengatasi keterbatasan buku sumber sejarah, yaitu siswa aktif sendiri untuk mencari sumber-sumber belajar yang lain dengan mencarinya di internet dan mencari referensi buku sejarah lainnya dengan cara mengunjungi perpustakaan di luar sekolah.

SIMPULAN

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Salatiga berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya dengan sistem pembelajaran reguler karena sudah menerapkan sistem pembelajaran blok. Sistem blok yaitu sistem pemisahan jadwal akademik antara Normatif-Adaptif dengan Produktif dengan penerapan satu blok satu minggu. Sistem blok sangat cocok digunakan di SMK karena dapat meningkatkan kompetensi produktif siswa. Namun, untuk pembelajaran sejarah sistem ini tidak terlalu efektif karena dengan materi yang panjang untuk satu semester tidak mungkin dapat disingkat ke dalam satu kali pertemuan saja. Sekolah harus lebih memperhatikan pelajaran Sejarah Indonesia agar tidak ada marginalisasi dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Indonesia dapat dicapai dengan baik.

Selain itu, mutu guru baik dari dalam maupun luar juga perlu ditingkatkan agar mampu melaksanakan tugas mengajar Sejarah Indonesia di SMK yang menerapkan sistem blok ini dengan baik. Siswa juga tidak boleh melupakan tugas dan perannya dalam belajar sejarah, karena Sejarah Indonesia merupakan mapel wajib yang harus dipelajari di SMK meskipun belum masuk dalam mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Kochhar, S.K, 2008. *Teaching of History, Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Aman. 2009 Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme: Pengalaman Indonesia. Dalam *Informasi*. No. 2, XXXV. Hal. 2
- Pramono, Suwito Eko. 2012 Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi. Dalam *Paramita*. Vol. 22. No. 2. Hal. 239
- Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta (diunduh pada 4 Januari 2016)
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 No.78. Sekretaris Negara. Jakarta (diunduh pada 4 Januari 2016)
- Abdul Latief. 2015. *Perkembangan IPTEK di Indonesia*. http://www.kompasiana.com/nenene/perkembangan-iptek-di-indonesia_54f79810a33311417b8b47a6 (diakses pada 8 Januari 2016)